

Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Kejadian Karies Gigi pada Anak

Gina Ummilatuz Zuhroh

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Surabaya; ginaummilatuzzuhroh@gmail.com

Isnanto

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Surabaya; nanto_am11@poltekkesdepkes-sby.ac.id
(koresponden)

Ida Chairanna Mahirawatie

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Surabaya; chairanna@gmail.com

Imam Sarwo Edi

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Surabaya; imamsarwoedi@poltekkesdepkes-sby.ac.id

ABSTRACT

Maintenance of children's dental and oral health is very dependent on parents, especially mothers as the closest people to children. So research is needed which aims to determine the relationship between the level of knowledge of mothers about maintaining oral health and the incidence of dental caries in children. The design of this study was cross-sectional involving 92 pairs of mother and child respondents. The level of knowledge was measured by filling out a questionnaire, while the incidence of caries was measured by direct examination. Data analysis was performed using the Chi-square test. The results showed that the p value was less than 0.05. It can be concluded that the level of mother's knowledge about maintaining oral health is negatively correlated with the incidence of dental caries in children. The higher the level of mother's knowledge, the lower the incidence of dental caries in children.

Keywords: dental caries; child; mother knowledge

ABSTRAK

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sangat bergantung kepada orang tua, khususnya ibu sebagai orang yang terdekat dengan anak. Maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak. Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional* yang melibatkan 92 pasangan responden ibu dan anak. Tingkat pengetahuan diukur melalui pengisian kuesioner, sedangkan kejadian karies diukur dengan pemeriksaan langsung. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai p kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berkorelasi negatif dengan kejadian karies gigi pada anak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin rendah kejadian karies gigi pada anak.

Kata kunci: karies gigi; anak; pengetahuan ibu

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh karbohidrat jenis sukrosa dan glukosa yang dapat diragikan oleh bakteri menjadi asam. Karies gigi bisa terbentuk karena adanya sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi, dampaknya gigi menjadi keropos, berlubang bahkan patah.⁽¹⁾ Karies gigi merupakan penyakit pada rongga mulut yang paling sering dikaitkan dengan dampak buruk pada kualitas hidup anak prasekolah maupun anak sekolah. Ditemukan rata-rata anak TK Negeri Pembina Sumenep mengalami karies gigi sebesar 5,18 yang termasuk dalam kategori tinggi. Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern saat ini. Permasalahan karies gigi pada anak usia prasekolah maupun sekolah dasar menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak.⁽²⁾

Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena mereka cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies gigi anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti mikrobiologi, diet sehari-hari dan kondisi oral hygiene. Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini. Permasalahan karies gigi pada anak menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak.⁽³⁾

Banyak kejadian karies sekarang ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu mengenai pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anak-anaknya terutama anak usia prasekolah. Pengetahuan orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.⁽²⁾

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ibu sangat penting dalam mendasari perilaku yang mendukung maupun tidak mendukung dalam kesehatan gigi anak. Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁽⁴⁾

Pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kebersihan anak akan menentukan status kesehatan gigi anaknya, mulai gigi tumbuh merupakan proses yang penting dari pertumbuhan anak. Ibu harus dapat mengetahui cara menjaga, mengajari, dan merawat gigi anak dengan baik.⁽⁵⁾ Pemeliharaan kesehatan gigi anak dibawah lima tahun masih tergantung pada orang tua, terutama kepada ibunya karena pada umumnya anak-anak lebih dekat dengan

ibunya. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Peningkatan pengetahuan akan mendukung seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari atau diketahui untuk diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Pengetahuan ibu tentang pencegahan karies anaknya akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya.⁽³⁾ Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Negeri Pembina Sumenep¹.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analitik *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 120 ibu dari anak TK Negeri Pembina Sumenep. Peneliti menggunakan sampel yakni 92 ibu dari anak TK Negeri Pembina Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep. Karakteristik usia ibu dalam penelitian ini sebagian besar yaitu berusia 31-40 tahun sebesar 60,9% dan karakteristik pendidikan ibu sebagian besar SMA yaitu sebesar 41,3%. Sampel di ambil dengan cara *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar kuisioner untuk pengukuran tingkat pengetahuan, sedangkan kejadian karies gigi diukur dengan pemeriksaan langsung. Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang meliputi menyikat gigi, pola makan, akibat jika tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut, serta cara mencegah dan menangani karies gigi, sebagian besar responden yang menjawab pertanyaan dengan benar (70%) dan termasuk dalam kategori cukup. Sebagian responden yang menjawab pertanyaan salah (47%) yaitu mengenai cara menyikat gigi.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

No	Pertanyaan Tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	Responden yang menyatakan				Kriteria penilaian
		Benar		Salah		
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1	Cara menyikat gigi	48,667	53%	43,333	47%	Baik: 76%-100% Cukup: 56%-75% Buruk: <56%
2	Pola makan anak	63,25	69%	28,75	31%	
3	Akibat jika tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut	74	80%	18	20%	
4	Cara mencegah dan menangani karies	72,667	79%	19,333	21%	
Jumlah		258,58	281%	109,42	119%	
Rata-rata		64,646	70%	27,354	30%	

Tabel 2. Distribusi kejadian karies gigi

No.	Karies gigi	Frekuensi	Persentase	Kriteria penilaian
1.	Rendah	44	47,8%	≤3: rendah
2.	Tinggi	48	52,2%	≥3: tinggi
Jumlah		92	100%	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami karies gigi sebesar (52,2%) dalam kategori tinggi dan responden yang tidak mengalami karies gigi (47,8%) dalam kategori rendah.

Tabel 3. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak

		Karies gigi		Nilai p
		Rendah	Tinggi	
Tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut	Baik	4	15	0,030
	Cukup	21	16	
	Buruk	19	17	
Total		44	48	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai p adalah 0,030, sehingga diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari pembagian lembar kuisioner kepada ibu di TK Negeri Pembina Sumenep, diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi anak TK termasuk dalam kategori cukup. Data kuisioner menunjukkan bahwa ibu tidak tahu bagaimana cara menyikat gigi bagian samping, durasi yang tepat saat menyikat gigi, pemilihan pasta gigi dan seberapa banyak pasta gigi yang digunakan saat menyikat gigi.

Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pengetahuan ibu sangat penting dalam mendasari perilaku yang mendukung maupun tidak mendukung dalam kesehatan gigi anak. Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku menyikat gigi

pada anak harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menyikat gigi yang baik dan benar merupakan salah satu faktor yang penting dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. ⁽⁶⁾

Menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar dapat mencegah terjadinya karies gigi. Kemampuan menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan faktor yang penting dalam membersihkan gigi sehingga mulut dalam kondisi bersih, nyaman dan sehat. Menyikat gigi merupakan suatu tindakan yang dapat membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, plak, bakteri, dan mengurangi ketidaknyamanan dari bau dan rasa yang tidak nyama. ⁽⁷⁾

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh. Khususnya pada anak-anak karena pada masa ini kondisi gigi susu sangat menentukan keadaan gigi permanen penggantinya. Akibat yang dapat terjadi jika tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang sering di kaitkan dengan dampak buruk pada kualitas hidup seseorang.

Karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak-anak. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. ⁽⁸⁾ Jika karies gigi tidak segera di tangani maka akan terus berlanjut kerusakannya dan dapat menjadi infeksi yang menyebabkan kerusakan pada jaringan sekitar gigi, seperti ulkus, abses atau pembengkakan dan bahkan dapat menjadi fokal infeksi bagi organ tubuh lainnya. ⁽⁹⁾

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam merawat gigi anak-anaknya, dengan peran yang dilakukan ibu seperti memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, dan membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi jika anak sakit gigi, baik ke dokter gigi, poli gigi atau UKGS. ⁽¹⁰⁾ Menurut penelitian Laraswati *et al.*, (2021) ibu juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Pengetahuan ibu sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. ⁽¹¹⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karies gigi anak termasuk dalam kategori tinggi. Data hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki karies gigi. Karies gigi atau gigi berlubang adalah kerusakan jaringan keras gigi mulai dari lapisan terluar (enamel) sampai lapisan terdalam (pulpa). Jika karies gigi tidak segera ditangani maka karies gigi akan menyebabkan rasa sakit dan nyeri pada gigi, infeksi pada gusi, dan tanggalnya gigi.

Jika karies gigi dibiarkan terlalu lama maka akan timbul rasa sakit dan karies gigi semakin meluas, jika hal ini terjadi maka akan menyebabkan nafsu makan menurun, kesulitan mengunyah, penurunan berat badan akibat asupan makanan berkurang, kesulitan tidur dan aktifitas belajar terganggu. Karies gigi dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kebiasaan anak yang sering mengonsumsi makanan manis dan lengket dan malas menyikat gigi. ⁽¹²⁾

Anak yang mengalami karies gigi disebabkan karena mereka sering mengonsumsi makanan manis dan lengket dan tidak segera menyikat gigi, sehingga bakteri yang ada di dalam mulut berkembang dan merusak jaringan keras gigi. Jika terjadi karies gigi hal pertama yang terjadi yaitu terasa nyeri ketika karies gigi kemasukan makanan, terasa sakit atau linu saat terkena makanan atau minuman yang panas maupun dingin, serta bau mulut. ⁽⁷⁾

Orang tua terutama ibu sebagai seseorang yang paling dekat dengan anak, harus mengetahui bagaimana cara merawat gigi anak dan harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik. Masih banyak ibu yang menganggap bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan diganti oleh gigi tetap, sehingga para ibu sering meragukan bahwa jika gigi sulung berlubang yang disebabkan oleh oral hygiene yang kurang baik bukan merupakan suatu masalah. Banyak ibu yang tidak paham mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Padahal jika status kesehatan anak kurang baik, maka akan sangat berpengaruh terhadap resiko karies gigi. ⁽¹³⁾

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak dini, supaya mencegah terjadinya karies gigi. Dampak yang ditimbulkan oleh karies gigi yang terjadi pada anak-anak akan menghambat proses perkembangan pada anak, salah satunya adalah tingkat kecerdasan anak semakin menurun apabila terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu terjadinya karies gigi yaitu akibat mengonsumsi makanan kariogenik (manis dan lengket), rasa malas untuk sikat gigi, kesalahan cara menyikat gigi serta jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali. ⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Sholekhah, (2021) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama" yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo, (2018) pengetahuan ibu termasuk dalam faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Perilaku anak dapat mempengaruhi karies gigi anak, dan karies gigi anak dapat mempengaruhi status kesehatan gigi anak, sehingga jika karies gigi anak tinggi maka akan berdampak pula terhadap kualitas hidupnya. ⁽¹¹⁾

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu : pendidikan, informasi, dan pengalaman. Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan lebih banyak untuk mendapat informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga mampu menghasilkan peningkatan pengetahuan. Dengan bertambahnya informasi maka akan meningkatkan banyak pengetahuan baru. ⁽¹⁵⁾ Seseorang yang sering terpapar oleh media (TV, majalah, koran, radio) akan memperoleh informasi lebih banyak dibandingkan seseorang yang tidak pernah terpapar media informasi.

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang pernah terjadi ¹⁵. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan tinggi seseorang akan semakin paham dan memiliki pengetahuan yang luas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin luas pula pengetahuannya. Hal tersebut disebabkan karena seseorang yang

berpendidikan tinggi cenderung memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga akan selalu mencari informasi untuk menambah wawasannya.⁽¹⁶⁾

Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam merawat gigi anak-anaknya, dengan peran yang dilakukan ibu seperti memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, dan membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi jika anak sakit gigi, baik ke dokter gigi, poli gigi atau UKGS.⁽¹⁰⁾ Ibu juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak. Pengetahuan ibu sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak.⁽¹¹⁾

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rompis *et al.*, (2017) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna” dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. Hal ini sejalan dengan penelitian Edie *et al.* (2021) yang menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi tidak ada hubungannya dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

Dengan hasil penelitian ini ibu dapat menjaga kesehatan gigi anak, terutama mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar, durasi menyikat gigi, pemilihan pasta gigi yang tepat dan seberapa banyak penggunaan pasta gigi saat menyikat gigi. Hal ini dapat merubah perilaku anak menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulutnya sendiri, sehingga angka karies gigi anak menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Negeri Pembina Sumenep. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan semakin rendah kejadian karies gigi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Listriana. Hubungan Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi yang Mengandung Herbal terhadap Penurunan Skor Debris pada Pasien Klinik Gigi An-Nisa Palembang. *JPP (jurnal Kesehat Palembang)*. 2017;12(1):83-94.
2. Rompis C, Pangemanan D, Gunawan P. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *e-GIGI*. 2017;4(1). doi:10.35790/eg.4.1.2016.11483
3. Sholehah NK. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indonesia Journal Dentistry*. 2021;1(1):20-23. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/IJD/article/view/6873>
4. Fahmi R, Prasetyowati S, Mahirawatie IC. Peran Orang Tua Dengan Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *EjurnalPoltekkestasikmalayaAcId*. 2021;2(2):295-300.
5. Oktarina, Cahyati FD, Purwaningsih E. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Anak Tk Islam Al-Kautsar Surabaya. *Indones Journal Heal Med*. 2021;1(2):170-178.
6. Santi AUP, Khamimah S. Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV Di Sdn Satria Jaya 03 Bekasi. *JurnalUmjAcId*. 2019;(1):48-51.
7. Yusiana P. Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Gigi Berlubang Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Ybpb Kediri Description of Behavior Brush of Dental With the Incidence of Cavities At Ybpb Junior Elementry School Kediri. *Jurnal StikesbaptisAcId*. 2017;10(Maria Anita Yusiana, Dian Prawesti):4.
8. Tarigan. *Karies Gigi Jakarta: Buku Kedokteran EGC.*; 2017.
9. Hanifa F. Pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak balita di paud taman posyandu wildan kraton. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2021;2(1):57-66.
10. Nurizza E, Isnanto, Purwaningsih E. Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Debris Index Score Siswa Inklusi Sdn Pakis Viii Surabaya 2020. *Journal Oral Heal Care*. 2020;8(1):8-17.
11. Laraswati N, Mahirawatie IC, Marjianto A. Peran Ibu Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Anak Prasekolah Dengan Angka Karies Di Tk Islam Al- Kautsar Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*. 2021;2(1):9-24.
12. Nurwati B. Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Sekolah Usia 5-7 TAHUN. *Jurnal Skala Kesehat*. 2019;10(1):41-47. doi:10.31964/jsk.v10i1.164
13. Nindya Cahyaningrum A. Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita di Paud Pyra Sentosa. *Journal Berk Epidemiol*. 2017;5(2):143. doi:10.20473/jbe.v5i2.2017.142-151
14. Ariyanto. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut di Kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus Factors Related to Behavior of Maintenance of Tooth And Mouth Hygiene in Wonoharjo Sub-district, Tanggamus District. *Jurnal Kesehatan*. 2018;7(2):744-748.
15. Mulyana, Nagauleng A, Pipi. Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*. 2018;6(1):2089-9408.
16. Sartima N, Susilowati L. Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aba. *JKGM*. 2018;3(2):11-17.
17. Edie IS, Putra AI, Sugito BH, *et al.* Tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatn Gigi*. 2021;2(2):371-385.